

MALIH PEDDAS

Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

52MENGKAJI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SERIAL ANIMASI ADIT SOPO JARWO

Hanifah

DOI :

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai karakter dalam Serial Animasi “Adit Sopo Jarwo”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan serial animasi Adit Sopo Jarwo yang mengandung nilai karakter.

Tulisan ini merupakan hasil dari analisa kritis terhadap tayangan serial animasi Adit, Sopo, dan Jarwo yang pernah ditayangkan di MNC TV dan telah diunggah di youtube, yang dilakukan pada bulan Juni 2015. Melalui analisis isi disimpulkan, bahwa serial animasi Adit, Sopo, dan Jarwo memuat pesan-pesan mutikulturalisme dari berbagai karakter pemain melalui dialek, topik, dan setting. Misalnya, dialek Kang Ujang yang kesunda-sundaan, dangdut, dan adanya Warung Tegal dalam film animasi tersebut. Walaupun telah ada pesan-pesan multikulturalisme, namun belum banyak menampilkan ragam budaya, kuliner nusantara, karakter etnik lainnya, dan peringatan keagamaan semua agama serta setting sosial masyarakat di luar kampung yang mencerminkan multikulturalisme bangsa.

Kata Kunci: Mengkaji, Nilai pendidikan karakter, serial animasi

History Article

Received

Approved

Published

How to Cite

anifah. (2020). Mengkaji Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Serial Animasi Adit Sopo Jarwo. *Malih Peddas*, 10(1), 94–105.

Corresponding Author:

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Jl. Sidodadi Timur No. 24, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

E-mail: hanifahfrut@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu wahana dalam upaya menghasilkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Melalui revitalisasi dan penekanan karakter di berbagai lembaga pendidikan, baik informal, formal, maupun nonformal. Dengan adanya revitalisasi, diharapkan Indonesia bisa menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang semakin rumit dan kompleks. Hal ini penting dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni yang berkembang begitu pesat, dan tingginya mobilitas manusia jarak antara ruang dengan waktu menjadi sangat relatif. Berbagai tantangan dan permasalahan datang silih berganti di era globalisasi tidak mungkin dihindari, meskipun kita menutup pintu, pengaruh globalisasi akan masuk melalui berbagai cara. Bangsa Indonesia harus masuk dalam arus perubahan tersebut dan ikut bermain dalam era globalisasi, dengan adanya era globalisasi, Indonesia harus mengambil peluang agar dapat memanfaatkan demi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan bangsa secara keseluruhan (Mulyasa, 2011:2).

Menurut American Dictionary of the English Language (2001:2192) dalam Wibowo & Gunawan (2015 : 7) “karakter itu didefinisikan sebagai kualitas-kualitas yang teguh dan khusus, yang dibangun dalam kehidupan seseorang, yang menentukan responnya tanpa pengaruh kondisi-kondisi yang ada”. Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “karakter” diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. “Karakter tokoh dalam film berhubungan dengan para pemain khususnya menyangkut perwatakan pemain” (Depdiknas,2008:682) dalam Wibowo & Gunawan (2015 : 8). Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan watak dan sifat-sifat dari seseorang yang membedakannya dengan manusia lain. Hal ini membuat karakter menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia.

Pada saat ini, bangsa Indonesia sedang mengalami krisis nilai-nilai karakter bangsa yang ditandai dengan semakin maraknya kejahatan dan tindakan-tindakan lain yang jauh bahkan tidak mencerminkan nilai-nilai karakter bangsa. Sementara ini ada generasi muda yang tumbuh menjadi pribadi dengan karakter jalanan yang anarkis. Hal tersebut seperti tergambar pada kalangan geng motor yang aksi-aksi brutalnya meresahkan warga masyarakat di berbagai kota. Seperti yang terjadi pada Genk Motor 69 yang ada di Semarang yang mayoritas anggotanya adalah anak usia dini, awalnya hanya melakukan balapan di jalanan (trek-trekan) kemudian beraksi berigas dan anarkis. Generasi muda saat ini di harapkan sebagai generasi emas pada tahun 2045 yang seharusnya sudah dibekali nilai-nilai karakter. Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga anak menjadi paham mana yang benar dan mana yang salah, serta mampu merasakan nilai-nilai yang baik dan mampu mengamalkannya.

Pembentukan karakter hendaknya dilakukan sejak dini. Hal ini berkaitan dengan perkembangan manusia sejak dini yang telah diajarkan untuk kebaikan maka sampai tuapun kebaikan itu akan dibawa. Perkembangan manusia sejak dini erat kaitannya dengan proses belajar yang mempunyai tingkatan masing-masing sesuai dengan usia seseorang. Dalam teori

lingkaran hidup oleh Erickson dalam Hamalik (2009: 87) disebutkan lingkaran hidup tentang tingkat perkembangan manusia yaitu (1) masa bayi, (2) masa permulaan masa anak-anak, (3) masa bermain, (4) masa sekolah, (5) masa adolesen, (6) masa dewasa muda, (7) masa kedewasaan, (8) masa senescene atau menjadi orang tua. Dalam setiap tingkatannya, manusia akan melewati masa belajar yang berbeda-beda. Maka peran lingkungan dalam hal ini keluarga dan masyarakat turut berperan penting dalam perkembangan belajar seorang anak sejak kecil.

Salah satu film yang baik bagi anak-anak adalah “Adit Sopo Jarwo”. Film animasi ini menggambarkan nilai-nilai karakter yang baik dalam kehidupan sehingga dapat ditiru atau diamalkan oleh anak. Maka dari itu, kali ini peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang film animasi “Adit Sopo Jarwo” khususnya peneliti ingin mengetahui lebih lanjut nilai-nilai karakter yang terkandung dalam setiap episode. Peneliti akan mengkaji Film Serial Animasi “Adit Sopo Jarwo” yang diproduksi oleh MD Animation. Pentingkah kiranya bagi peneliti untuk meneliti nilai-nilai karakter yang terkandung dalam serial animasi “Adit Sopo Jarwo” produksi MD Animation karena pentingnya nilai karakter dalam suatu adegan yang kali ini dikemas dalam film anak akan dapat mempengaruhi perkembangan karakter anak hingga dewasa. Film animasi ini memiliki keunggulan diantaranya mudah untuk melihatnya, karena film animasi ini ditanyangkan di televisi dan juga di youtube sehingga anak mudah menonton, bahasa yang digunakan adalah bahasa sederhana dan mudah dimengerti oleh anak-anak khususnya pada usia Sekolah Dasar. Dari segi tampilan film animasi ini dibuat sangat apik sehingga dapat menarik minat anak untuk menontonnya.

Untuk itu peneliti ingin menganalisis nilai karakter yang terkandung dalam film serial animasi “Adit Sopo Jarwo”. Selain sebagai tayangan yang menyenangkan bagi anak-anak juga terdapat nilai-nilai karakter dan budaya yang baik sebagai sarana pembelajaran bagi anak.

METODE

Penelitian “Mengkaji Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Serial Animasi Adit Sopo Jarwo” Ditinjau dari objek penelitian ini, maka penelitian ini termasuk dalam kategori pustaka sebab yang diteliti adalah bahan dokumen berupa film. Dokumen ada 2 macam yaitu bahan cetak (buku, jurnal, majalah, koran, pelbagai jenis laporan dan dokumen baik yang belum maupun sudah di terbitkan) dan non cetak seperti hasil rekaman audio seperti kaset dan video seperti film (Mestika Zed, 2008:6). Penelitian ini melakukan kajian terhadap film/serial animasi Adit dan Sopo Jarwo karena itu penelitian ini disebut sebagai penelitian kepustakaan (library research). Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha mengungkapkan suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian ditekankan secara obyektif tentang keadaan yang sebenarnya pada obyek yang diteliti. Akan tetapi untuk mendapatkan manfaat yang lebih luas, perlu disertai interpretasi-interpretasi yang kuat. menggunakan metode deskriptif kualitatif. Lokasi dalam penelitian ini adalah SD Negeri Sonorejo, Candimulyo, Magelang, Jawa Tengah.

Sumber data dalam penelitian ini ada 2 yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini adalah film serial animasi Adit sopo Jarwo. Sedangkan sumber sekundernya merupakan hasil penggunaan sumber-sumber lain yang tidak langsung

sebagai dokumen yang murni ditinjau dari kebutuhan peneliti dalam melakukan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial animasi Adit Sopo Jarwo. Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini yaitu nuku-buku, internet, maupun sumber lain yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi, yaitu dengan teknik simak dan catat. Teknik simak berarti peneliti menyimak dengan seksama dan sungguh-sungguh secara keseluruhan struktur film animasi Adit Sopo Jarwo Episode 56, 57, 58, dan 59 yang menjadi sempel penelitian ini, kemudian mencatat temuan-temuan dalam serial ini ke dalam bentuk narasi berupa synopsis dan karakter-karakter yang terdapat dalam episode-episode tersebut.

Dalam menganalisis data yang sudah terkumpul dan tersistematisasi, teknik yang akan digunakan adalah jenis analisis isi atau content analysis, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi, yang didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar, suara maupun tulisan. (Suharsimi Arikunto, 1998 ; 309). Kemudian dilakukan interpretasi secara deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran dan penafsiran serta uraian tentang data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini pertama-tama penulis akan mereduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Langkah kedua yaitu display data atau penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam penelitian ini tahap analisis data akan menyajikan data dengan mengklasifikasinya melalui teks yang bersifat naratif. Langkah ketiga yaitu verifikasi data. Setelah direduksi dan di sajikan, maka selanjutnya penulis akan memverifikasi data-data tersebut menjadi sebuah kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Banyak serial dan film animasi yang ditayangkan di televisi nasional di bulan Juni tahun 2015. Dari 12 stasiun televisi, hanya tiga stasiun televisi yang tidak menayangkan film animasi anak, yaitu MetroTV, TVOne, dan SCTV. Berikut berbagai tayangan film animasi anak yang terjadwal di Harian Kompas pada bulan Juni 2015.

Tabel 1. Macam-macam Film Animasi yang Ditayangkan pada Televisi Nasional

Stasiun Tv	Animasi Anak	
	Series	Film
RCTI	Phineas and ferb, Gravity Falls, Crayon Sin-Chan, Satria Garuda Bima X, Prep and landing, Larva, Mia and me, Satria Garuda Bima –X	Barbie in Marmied Tale, CARS, Barbie and the three Musketeers, Toy story 2, Thinker bell and the lost treasure , Barbie and the

		diamond castle, Barbie and the magic of pegassus, Mia and Me, Doraemon-Nobita dan tiga pendekar sakti, Barbie and the secret door, star war: attack the clones, Doraemon; Petualangan nobita di dunia sihir, Barbie; a firy secret, Nobita dan kerajaan burung, Pertarungan dahsyat nobita di planet koya, Pertarungan dahsyat nobita di planet Megathobia.
ANTV	Curios George, Masha Season 2, Little Krisna, Chota Bheem, Arjun Prince of Bali, Mr. Bean (series), Balveer.	Cicak Man
Indosiar	Motu Patlu, kartun indonesia pagi, Keluarga Somat, Tesh eial.	
Trans 7	Petualangan Singa Pemberani Dinotera seri, Fairy tale land paw in paw, Kikoriki I.	
TVOne		
RTV	Pororo the little pinguin, Casper scare school, Flowers baoy next door, cocomong, Mumuhug, Zerby derby, Chunggington, Tarzan, Hutos Mini Mini, Happy Holly Kid, Mom story, Ben & Izzy, Monk the litle dog, syamil	

	and dodo, Aladdin, Hapy Holy kids, Mask master.	
TVRI	Miku Mola.	
SCTV	-	
GlobalTV	Tom and Jerry Kids, Paw Patrol, Rabbids invasion, spongbob squerpants, Pooh' heffalump movie, Disney Secret of the wings, Naruto Shippuden, Dorra the explorer, The super hero squad show, ultimate spiderman, chalkzone.	Toy Story, Tom and Jarry: Robinhood and His Mery House, Alvin and The Chipmunks, Big Top ScoobyDoo, Scooby-Doo! Mask of the blue falcon, Thinker bell and the lost treasure, wonderfull of world disney : tangled, Naruto The Movie, arthur and the minimoys.
TransTV		Shrek forever after, adventure sharkboy and lavagirl, puss in boots, stuart little 2, Swan Princes, Peter Pan, Muppets Form space, Kermit's swamp years.

Dari tabel di atas dapat dibedakan antara film animasi series dan film non series. Hampir semua film animasi anak yang ditayangkan berasal dari luar negeri, antara lain dari; Jepang, India, Malaysia, dan Amerika. Ada beberapa film animasi yang diproduksi oleh anak negeri, seperti Syamil dan Dodo, Adit, Sopo, dan Jarwo, serta Keluarga Somat.

Tentang Film Animasi Adit, Sopo, dan Jarwo

Film animasi Adit, Sopo, dan Jarwo ini tayang pada awal bulan Januari 2014. Adit, Sopo, dan Jarwo adalah sebuah serial animasi Indonesia yang diproduksi oleh MD Animation, yang dirilis pada 27 Januari 2014 di Indonesia dan disiarkan di MNCTV. Film ini menceritakan kisah persahabatan antara Adit, Dennis, Mitha, dan Devi serta si mungil Adelya yang kehidupannya diwarnai petualangan tak terduga. Film animasi ini diproduksi oleh MD Entertainment, merupakan film petualangan Adit, Dennis, Mitha, Devi serta si Mungil Adel. Film ini ditayangkan di MNCTV dan secara resmi MD Animation dan MD Chanell mengunggahnya di Youtube.

Pesan multikulturalisme terlihat dalam karakter dan dialek karakter yang tampak dalam tiap judul penayangan. Beberapa karakter dalam film animasi anak Adit, Sopo, dan Jarwo sebagai berikut:³ Adit, tokoh utama dalam kisah ini (l. 2002),⁴ Dennis, teman karib Adit yang selalu ketakutan setiap melihat Jarwo (l. 2002), Mita, teman Adit (l. 2002), Devi, teman Adit (l. 2001), dan Adel adalah adik perempuan Adit yang masih balita (l. 2013). Bunda, ibu Adit (l. 1979), Ayah, bapak Adit (l. 1978).

Sopo merupakan seorang pengangguran bertubuh tambun yang agak lamban pemikirannya, selalu bersama dengan Jarwo ke mana-mana (l. 1983). Sedangkan Jarwo merupakan pengangguran yang bekerja serabutan dan kadang berseteru dengan Adit, meski beberapa kali pula saling bekerja sama (l. 1973). Dari nama kedua tokoh ini bisa kita tebak, keduanya berasal dari etnis Jawa, dan akan kita buktikan dalam dialek dialek saat memainkan peran keduanya. Artinya, kedua tokoh ini memerankan karakter orang Jawa.

Haji Udin, Ketua Rukun Warga (RW) yang bijaksana dan sering menjadi penengah atau pemberi solusi untuk setiap masalah yang ditimbulkan oleh Sopo-Jarwo (l. 1963), Kang Ujang, tukang bakso yang sering menyuruh Sopo-Jarwo untuk mencuci mangkok yang kotor sebagai ganti karena mereka sering ngutang (l. 1989). Bila kita mendengar dialek dari Haji Udin dan Kang Ujang, maka keduanya dapat ditebak berasal dari etnis Sunda.

Pak Dasuki, warga Kampung Karet yang selalu memberikan tugas di rumahnya kepada Sopo-Jarwo (l. 1971), Jarwis, saudara kembar Jarwo yang berbanding terbalik dari Jarwo (l. 1973). Sementara Pak Anas, merupakan warga kampung yang berasal dari Sumatera Utara serta berwatak keras (l. 1968). Sumatera Utara lebih dikenal dengan Suku Batak, kita dapat melihat dari dialek Pak Anas.

Baba Chang merupakan warga kampung keturunan Tionghoa (l. 1962) dan putrinya Li Mei merupakan seorang mahasiswi (l. 1994). Sebagaimana umumnya yang kita lihat dalam keseharian, kebanyakan keturunan Tionghoa berprofesi sebagai pedagang. Begitu pula karakter Baba Chang dalam serial Film Animasi Adit, Sopo, dan Jarwo. Adapun Madun, teman Adit yang pandai bermain sepak bola (l. 1999), Ucup, bocah kecil teman Adit dan Sopo (l. 2007) dan Mamat.

Topik Tayangan

Bila kita search “Adit, Sopo, dan Jarwo” di Youtube, maka akan ditampilkan video terkait sekitar 11.900-an dengan 171an peng-upload. Dari berbagai tayangan tersebut dilakukan pengelompokan menjadi beberapa kategori tayangan.

Tabel 2. Kategorisasi Tayangan Film Animasi Adit, Sopo, dan Jarwo Kategori

Kategori Tayangan	(Misal) Topik	Indikator
Entertainment	Edisi Cheerybelle	
Budaya	Edisi latihan wushu, dangdut version	Wushu merupakan seni bela diri yang berasal dari Cina dan Dangdut merupakan

		kesenian (musik) khas Nusantara
Fenomena Sosial	Edisi kebakaran, ojek payung.	Kebakaran yang terjadi merupakan fenomena sosial dan ojek payung akan kita lihat bila musim penghujan tiba di kotakota besar
Kegamaan	Edisi Lebarab	Hari Raya Idul Fitri merupakan peristiwa keagamaan (Islam).
Suku Bangsa	Edisi ada Baba Chang Jarwo Senang	Baba Chang merupakan keturunan Tionghoa
Kuliner Nusantara	Edisi Tahu Sumedang bikin meradang	Tahu sumedang merupakan kuliner khas Nusantara, pada tayang lainnya juga nampak Warteg Gaul.
Peristiwa SehariHari	Edisi Asia Afrika, Jokowi	Tema ini muncul saat peringatan Asia Afrika di Bandung

Multikulturalisme dalam Animasi Adit, Sopo, dan Jarwo

Siswa, dalam mata pelajaran sosiologi, diperkenalkan tentang perbedaan-perbedaan suku bangsa, bahasa, agama, dan adat istiadat sebagai ciri-ciri masyarakat multikultural. Bahkan dalam sebuah kesimpulan setelah mendefinisikan pengertian multikultural dari J.S. Furnival, J. Nasikun dan Clifford Geertz menyebutkan, bahwa multikultural menunjuk pada suatu masyarakat yang terdiri dari kelompok-kelompok atau suku-suku bangsa yang berbeda kebudayaan, tetapi terikat oleh suatu kepentingan bersama yang bersifat formal yang disebut negara.

Setting film animasi ini adalah masyarakat perkampungan khas di Indonesia, yang berada tidak jauh dari kota atau tepatnya pinggiran kota yang memiliki penduduk berlatar belakang suku bangsa yang majemuk. Hal itu ditandai dengan ragam suku bangsa dalam peran film tersebut yang tampak pada karakter para pemainnya.

Karakter para pemain tersebut antara lain; Sopo-Jarwo dan Jarwis beretnis Jawa, Pak Udin (Pak RT), Kang Ujang beretnis Sunda, Pak Anas merupakan orang Medan atau Batak; Baba Chang dan Li Mei merupakan etnis China dan Mamat berasal dari Betawi. Suku bangsa

tersebut dapat diidentifikasi melalui dialek keseharian dalam percakapan pada Film Kartun tersebut.

Dalam episode Adit, Sopo, dan Jarwo Edisi Lebaran yang diterbitkan pada tanggal 17 Juni 2014 terlihat meriah dalam memperingati Hari Raya Idul Fitri. Hari Raya Idul Fitri merupakan Hari Raya Umat Islam yang dirayakan pada tanggal 1 Syawal, setelah umat Islam menjalankan ibadah puasa di bulan suci Ramadhan selama sebulan penuh.

Indonesia mengakui enam agama yaitu; Islam, Hindu, Budha, Kristen, Katolik, dan Konghucu. Masing-masing agama memiliki hari raya sebagai perayaan keagamaan mereka. Ada hari Raya Nyepi untuk umat Hindu dan Galungan untuk umat Budha, Kristen dan Katolik mempunyai Hari Natal yang diperingati setiap tanggal 25 Desember. Hari Raya Nyepi akan terasa bila setting sosial dalam kartun tersebut berada di Bali, yang mayoritas penduduknya beragama Hindu dan Budha. Berbeda dengan Nyepi dan Galungan, perayaan Natal cenderung lebih semarak karena umat Kristiani (Protestan dan Katolik) cenderung menyebar di tiap kota dan provinsi. Selain itu, berdekatan dengan tahun baru Masehi (1 Januari), banyak pusat perbelanjaan mengadakan diskon Natal dan Tahun Baru.

Di era 80-an, tayangan kartun si Unyil sudah memberikan pesan multikulturalisme. Pak Raden yang khas dengan kejawaannya, Melani merupakan teman Unyil keturunan Cina, Ibu Bariyah sang penjual rujak dari orang Madura, dan karakter lainnya. Pesan lain juga terlihat dalam judul-judul tayangan, yang berkaitan dengan agama terdapat tayangan Idul Fitri dan Perayaan Natal (Harahap tt.).5

Imlek adalah tahun baru Tionghoa, yang biasanya diperingati tidak hanya oleh orang Tionghoa atau keturunan yang beragama Konghucu. Namun dalam film kartun ini belum memunculkan perayaan Tahun Baru Imlek yang biasanya diidentikkan dengan Barongsai dan bagi-bagi Ang Pao. Berbeda dengan Animasi Upin Ipin, dalam episode Gong Xi Fat Chai, terjadi perayaan Tahun Baru Imlek. Haji Udin, Pak RW yang bijaksana dan selalu menjadi penengah atau pemberi solusi untuk setiap masalah yang ditimbulkan oleh Sopo-Jarwo. Bila mendengarkan suaranya seperti nasihat-nasihat yang muncul dalam sinetron Para Pencari Tuhan (PPT), yang banyak melibatkan aktor kawakan Dedy Mizwar yang berperan sebagai Bang Jack. Bila pendidikan adalah semua usaha atau upaya yang sudah direncanakan untuk mempengaruhi individu, kelompok atau masyarakat (Notoatmodjo 2003, 16) yang merupakan sebuah proses untuk mengubah sikap dan tingkah laku. Maka film dapat dirancang untuk digunakan sebagai media “pendidikan” untuk memberikan pemahaman-pemahaman tentang sosial masyarakat di sekitar kita.

Ragam masyarakat Indonesia yang multikultural harus saling memahami dan pengertian. Seperti pesan dalam QS. al-Hujurat [49]:13. Nabi Muhammad SAW. sebagai teladan yang baik (QS. alAhzab [33]:21) untuk bergaul dengan sesama sebagai bentuk kemanusiaan untuk mewujudkan *rahmatan lil 'ālamīn* (QS. al-Anbiya [21]:107). Piagam Madinah merupakan salah satu contoh dalam perwujudan hubungan baik kemanusiaan saat itu untuk saling pengertian (*lita'arafu*). Sultan Saladin atau Salahuddin al-Ayyubi, dikenang karena sikap toleransinya terhadap manusia tanpa membedakan agama.

Film Animasi Sebagai Media Pendidikan Multikultural

Media merupakan perantara atau penghantar, dalam dunia pendidikan media diartikan sebagai alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran (Arsyad 2010, 3). Media juga dapat sebagai alat bantu, seperti OHP, slide, peta, gambar, poster, model grafik, flip chart, dan benda sebenarnya di lingkungan. Media bisa juga disebut sebagai media pembelajaran seperti televisi, film, CAI, modul, slide, dan program audio (Warsita 2008, 124).

Multikulturalisme merupakan materi yang menjadi substansi pada tayangan film animasi tersebut. Sementara Film Animasi Adit, Sopo, dan Jarwo merupakan alat atau sarana atau media penyampaian pesan-pesan multikulturalisme yang dikemas dalam film animasi anak.

Media visual mempunyai empat fungsi, yaitu: atensi, afektif, kognitif, dan kompensatoris. Fungsi atensi merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian anak untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran. Fungsi afektif terlihat dari tingkat kenikmatan anak ketika belajar atau membaca teks bergambar. Fungsi kognitif terlihat dari gambar yang memperlancar pencapaian tujuan yang disampaikan dalam gambar. Fungsi kompensatoris terlihat, bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu anak untuk mengingat kembali. Film Animasi Adit, Sopo, dan Jarwo memiliki keempat fungsi media visual tersebut di atas. Film ini cukup menarik bagi anak-anak, bahkan di Youtube ribuan ada pengunjung film animasi ini.

SIMPULAN

Kesimpulan Serial film animasi Adit, Sopo, dan Jarwo mengandung nilai-nilai multikultural yang tampak dalam karakter para pemainnya, dialek, nama atau panggilan, tayangan, setting sosial, dan judul. Serial film animasi Adit, Sopo, dan Jarwo sarat dengan pesan-pesan moral. Dari karakter yang dimainkan bisa dilihat adanya interaksi antar etnik yang terjadi di dalam film tersebut. Bila mendengarkan dialek film animasi tersebut, maka Sopo-Jarwo tampak lebih ke-Jawa-annya, Pak Udin dan Mang Ujang berasal dari Sunda, Pak Anas yang terlihat dari Sumatera Utara (Batak). Untuk mengenal ragam etnis Nusantara, lebih banyak dimunculkan dalam serial-serial berikutnya yang dapat mencerminkan orang Bugis, Papua, Melayu, Madura, Dayak, dan suku-suku lainnya walaupun hanya sebagai figurin.

Walaupun belum banyak menampilkan kuliner Nusantara, tayangan “Tahu Sumedang, Bikin Meradang”, dan juga terdapat “Warteg Gaul” merupakan upaya untuk menampilkan kekayaan kuliner Nusantara yang sangat beragam. Karakter Kang Ujang, yang memerankan sebagai penjual bakso cukup menarik. Namun bila ingin menonjolkan karakter kuliner Nusantara khas, maka akan lebih pas lagi si penjual bakso berasal dari Malang atau Solo, walaupun bakso dapat dibuat oleh siapa saja yang mengetahui teknik pembuatan dan penjualan. Karakter-karakter lain penting untuk dimunculkan, seperti Sate Madura, Rumah Makan Padang, Otak-otak, Cilok, dan lainnya yang merupakan kekayaan kuliner Nusantara. Selain kuliner, film animasi Adit, Sopo, dan Jarwo berpotensi untuk dapat mengenalkan

keanekaragaman hayati Indonesia kepada anak-anak, seperti Duren Medan, Salak Pondoh, Apel Malang, Mangga Indramayu, dan hasil bumi lainnya serta mampu mengenalkan kekayaan fauna yang hidup di wilayah Nusantara, seperti; Jalak Bali, Komodo, Harimau Sumatra, Anoa, Gajah Lampung, dan Burung Cendrawasih, yang masing-masing merupakan produk budaya dan mencerminkan wilayah kepulauan Indonesia. Film animasi Adit, Sopo, dan Jarwo juga mengangkat tema musik khas Nusantara, yaitu dalam topik “dangdut version”, di mana Jarwo menyanyi lagu dangdut dan berjoget ria. Seni Nusantara tidak hanya sebatas musik dangdut, ada Reog Ponorogo, Tari Poco-poco, Wayang Golek, Tari Bali, Ludruk, Keroncong, Berpantun, dan masih banyak lagi kesenian Nusantara yang baik ditayangkan untuk memperkenalkan kepada anak-anak akan kesenian melalui serial ini. Bila dalam topik “Berlatih Wushu”, ada unsur memasukkan adanya interaksi budaya bidang seni bela diri – Wushu – yang dibawa oleh orang-orang Tionghoa, maka baik juga bila khazanah seni bela diri Nusantara juga diperkenalkan, antara lain; Pencak Silat, Tarung Drajat, Beksi, dan seni bela diri lainnya. Untuk acara keagamaan, baru tampak sebatas pada tayangan “Idul Fitri” belum menyentuh pada perayaan keagamaan untuk umat beragama lainnya. Etnis Tionghoa akan selalu merayakan Tahun Baru Imlek, walaupun mereka berbeda-beda agama, namun dapat menyatu saat perayaan Imlek. Bila melihat setting sosial dan lingkungan yang merupakan interaksi antara penghuni perumahan dan masyarakat sekitar, maka tak akan lepas dari ragam agama yang dianut masyarakatnya. Pak Anas mungkin bukan “non Muslim”, namun tak menutup kemungkinan terdapat warga masyarakat yang beragama Kristen, Budha atau Hindu.

SARAN

Saran Film animasi Adit, Sopo, dan Jarwo merupakan sebuah sarana untuk memberikan pesan-pesan kebhinekaan bangsa Indonesia. Ada beberapa saran yang dapat disampaikan, sebagai berikut:

1. MD Entertainment dapat mengembangkan cerita-cerita dalam serial animasi Adit, Sopo, dan Jarwo sebagai misi pendidikan multikultural dan penyadaran terhadap kekayaan budaya, suku bangsa, bahasa, dan keanekaragaman hayati Indonesia.
2. Pemerintah harus hadir untuk membantu pembiayaan proses penayangan Serial Animasi Adit, Sopo, dan Jarwo sebagai produk kreatifitas anak bangsa yang akan membawa misi untuk mengekspos ragam agama, kekayaan budaya, suku bangsa, dan keanekaragaman hayati Nusantara pada dunia yang lebih luas melalui tayangan di Televisi dan Youtube.
3. Bagi masyarakat Indonesia, untuk lebih kritis terhadap tayangan-tayangan anak-anak yang tidak mendidik dan menanamkan anak-anak untuk cinta produk dalam negeri.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Liliweri, Alo. 2005. *Prasangka dan Konflik, Komunikasi Lintas Budaya Masayarakat Multikultur*. Yogyakarta: LKiS.
- Budianto, Iwan. 2010. *Multimedia Digital – Dasar Teori dan Pengembangannya*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Darwanto. 2007. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hanum, Farida. tth. *Pendidikan Multikulturalisme dalam Pluralisme Bangsa*.
- Shihab, M. Quraish. 2005. *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Mahfud, Choirul. 2006. *Pendidikan Multikultura*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maksum, Ali. 2011. *Pluralisme dan Multikulturalisme; Paradigma Baru Pendidikan Agama Islam di Indonesia*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Martani dan Adiyanti. 1992. "Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Tingkah Laku Agresif Anak." *Jurnal Psikologi Universitas Gajahmada*. Dalam, <http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/detail.php?dataId=4083> Massayu, et.all. 2006. *Dampak Tayangan Pornografi, Kekerasan dan Mistik di Televisi di Palembang dan Semarang*. Jakarta: LIPI Press.
- Daryanto, 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Masrukhan, Ahsan. 2016. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 29 Tahun ke-5 2016.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Narwanti, Sri. 2012. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Failia.
- Nurygyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purwanto, Ngalim. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Ranang, A.S, dkk. 2010. *Animasi Kartun Analog Sampai Digital*. Jakarta Barat:PT Indeks.
- Samani, Muchlas. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soegeng, Ysh. 2013. *Landasan Pendidikan Karakter*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung:Alfabeta.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Artikel dalam jurnal atau majalah:

- Wahyudianata, Megawati. 2007. "Televisi dan Pergeseran Konsep Seks Normatif: Pengaruh Tayangan Pornomedia Televisi dan Agama Terhadap Sikap Seks Mahasiswa S1 Kota Surabaya." *Jurnal Scriptura*, Vol. I No. 1.

Dokumen resmi:

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Citra Umbara.